

Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung

¹**Maryana²Deden Hadi Kushendar,³Dina Lesmana**

^{1,2,3}**Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung**

Korespondensi : maryana@stiabandung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Analisis data dilakukan dengan uji linear regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel manajemen sarana dan prasarana (X) dengan variabel kegiatan belajar mengajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung. Nilai koefisien antara kedua variabel adalah 0,836 atau 83,6%. Hasil tersebut, menunjukkan manajemen sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar sebesar 83,6%, sedangkan 16,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan dasar anak, kondisi fisik dan psikis anak serta motivasi belajar anak. Jadi, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur dan terkontrol akan menunjang peningkatan kualitas pada proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung.

Kata kunci: *Manajemen, Sarana dan Prasarana, Kegiatan Belajar Mengajar*

Abstract

This study aims to determine the effect of facilities and infrastructure management on teaching and learning activities at 56 Public Junior High School Bandung City. This research uses a quantitative approach with correlational analysis methods. Data analysis was carried out using a simple linear regression test to determine the effect between the variable management of facilities and infrastructure (X) and the variable teaching and learning activities (Y). The results showed a significant value of 0.001 is less than 0.05, which means that there is a significant influence between the management of facilities and infrastructure and teaching and learning activities at 56 Public Junior High School Bandung City. The coefficient value between the two variables is 0.836 or 83.6%. These results show that the management of facilities and infrastructure has a positive and significant influence on teaching and learning activities of 83.6%, while 16.4% is influenced by other factors such as the child's basic abilities, the child's physical and psychological condition and the child's learning motivation. So, the implementation of structured and controlled management of facilities and infrastructure will support quality improvement in the process of teaching and learning activities at 56 Public Junior High School Bandung City.

Keyword: *Management, Facilities and Infrastructure, Teaching and Learning Activities*

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang memerlukan pendidikan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan baik kehidupan di dunia ataupun kehidupan di akhirat nantinya. Kurniawan (2017) mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar, terarah dan terencana untuk memanusiakan manusia agar menjadi lebih manusiawi. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia agar dapat berkembang menjadi lebih baik untuk dapat beradaptasi dan berproses dengan lingkungan sekitarnya.

Ita (2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses memahami jati diri dan makna terhadap eksistensi manusia, agar manusia dapat memahami hakikat kehidupan yang sesungguhnya. Proses pendidikan ini ditempuh melalui stimulus dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki sekolah dasar, yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi anak untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti perkembangan agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Pelaksanaan pendidikan memiliki komponen-komponen yang harus ada dalam pendidikan. Salah satu komponen yang penting dalam menunjang pendidikan yang optimal agar tercapainya tujuan pendidikan adalah sarana dan prasarana dalam pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bahan atau alat atau perlengkap yang digunakan dalam setiap proses pendidikan. Baik perlengkapan yang langsung menunjang pendidikan seperti media pembelajaran, alat permainan edukatif, dan buku pembelajaran. Ataupun perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang terlaksananya pendidikan yang nyaman dan kondusif, misalnya seperti ruangan yang bersih, rapi, dan nyaman.

Sarana dan prasarana yang baik memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik juga. Hal ini bertujuan agar terkontrol kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan serta terorganisirnya keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana ialah upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, agar dapat menunjang kelancaran seluruh aktivitas kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang dilaksanakan di sekolah (Munastiwi, 2019).

Lestari Dkk (2015) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu upaya perencanaan, pengadaan, pendistribusian, perawatan, pemeliharaan, dan penginventarisasi sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah. Penelitian lain juga mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan pengelolaan yang terencana dalam mengatur sarana dan prasarana di sekolah (Prastyawan, 2016).

Tujuan manajemen sarana dan prasarana, yaitu perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, penggunaan sarana dan prasarana secara optimal, serta perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Terlaksananya manajemen sarana dan prasarana yang baik dan terorganisir berdampak langsung pada optimalnya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan output yang dihasilkan. Hal ini senada dengan pendapat Prastyaman (Prastyawan, 2016) yang mengatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga anak didik mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat terlaksananya perbaikan mutu pendidikan yang lebih baik lagi (Kurniawan, 2017).

Jika sarana prasarana terpelihara dengan baik, akan memperkecil resiko dari kegagalan belajar siswa. Sedangkan dalam kegiatan manajemen pemeliharaan sarana prasarana salah satunya adalah analisis kebutuhan baik siswa ataupun guru. Analisis kebutuhan ini sebagai tujuan manajemen sarana prasarana itu sendiri dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meninjau apakah manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung Maguwoharjo Yogyakarta berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar. Guna mengetahui dampak dari terlaksananya manajemen sarana dan prasarana yang baik dan optimal terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional (Sugiyono, 2019). Penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai data pokok dan dokumen sebagai data pelengkap. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung.

Populasi penelitian adalah objek atau subjek dalam penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan objek atau subjek penelitian yang mewakili populasi (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung berjumlah 8 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang guru yang menjadi seluruh populasi dalam penelitian.

Rumusan masalah yang menjadi variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan, sebagai berikut: a) Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) merupakan salah satu manajemen yang harus ada dalam setiap sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dilakukan agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah terorganisir secara baik. Manajemen sarana dan prasarana dilakukan mulai dari perencaraan, pengadaan, penggunaan, perawatan sampai dengan penginventarisasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Variabel Kegiatan Belajar Mengajar (Y) merupakan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak didik untuk meningkatkan perkembangan dan pengetahuan anak didik saat di sekolah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan statistik parametrik. (Ghony & Fauzan Almanshur, 2009). Analisis regresi sederhana dilakukan guna untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X), yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode statistik dengan bantuan program SPSS for windows versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Responden	Persentase
Jenis Kelamin:	
Laki-laki	35%
Wanita	65%
Usia	
18 – 28 Tahun	4%
29 – 39 Tahun	45%
40 – 50 Tahun	39%
> 50 Tahun	12%

Lama Bekerja	
< 1 Tahun	30%
1– 5 Tahun	35%
> 5 Tahun	35%
Pendidikan	
S1	40%
S2	60%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil survey, diketahui bahwa responden yang merupakan guru didominasi oleh guru Wanita sebanyak 65%, sebanyak 45% untuk responden yang berumur 29 – 39 Tahun, sebanyak 70% untuk responden yang sudah bekerja selama minimal 1 tahun hingga lebih dari 5 tahun. Tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung didominasi oleh lulusan S2 sebanyak 60%.

Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah item pertanyaan atau pernyataan dalam pengujian valid dalam melakukan pengujian. Uji validitas dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Pada nilai df (6) didapatkan nilai r tabel sebesar 0.7067. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kategori valid.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Manajemen	X.1	0.725	0.7067	Valid
	X.2	0.737	0.7067	Valid
	X.3	0.911	0.7067	Valid
	X.4	0.790	0.7067	Valid
	X.5	0.786	0.7067	Valid
Sarana dan Prasarana	Y.1	0.793	0.7067	Valid
	Y.2	0.712	0.7067	Valid
	Y.3	0.882	0.7067	Valid
	Y.4	0.813	0.7067	Valid
Kegiatan Belajar Mengajar				

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah item pernyataan tangguh dalam melakukan pengujian. Pernyataan yang reliabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari tingkat signifikan 0.60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan reliabel untuk melakukan pengujian.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Manajemen	0.664	0.600	Reliabel
Sarana dan Prasarana			
Kegiatan Belajar Mengajar	0.660	0.600	Reliabel

Uji Normalitas

Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian dengan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi > 0.05 , maka dari itu data yang digunakan dalam pengujian dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		8
Normal Parameters^{a,b}		
Mean		.0000000
Std.		1.58138886
Deviation		
Most Extreme	Absolute	.168
Differences	Positive	.111
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui peran dari variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat. Dari hasil uji diperoleh nilai koefisien determinasi pada Kegiatan Belajar Mengajar adalah sebesar 0.394. Artinya Manajemen Sarana dan Prasarana berperan dalam mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar sebesar 39.4%.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.394	.293	1.70810

Uji Hipotesis dan Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang disusun dapat diterima dalam pengujian yang dilakukan. Hipotesis alternatif dapat diterima jika memiliki nilai signifikansi < 0.05 dan memiliki nilai t hitung $> t$ tabel (2.3060). Dari hasil pengujian dapat diperoleh informasi bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana dapat mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar dengan positif signifikan. Oleh karena itu hipotesis alternatif dapat diterima.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	sig.
	B	Std. Error		
Constant	2.900	.718	4.039	.000
Manajemen Sarana dan Prasarana	.579	.193	3.000	.000

Berdasarkan uji regresi linear sederhana, diperoleh informasi bahwa jika Manajemen Sarana dan Prasarana bernilai konstan, maka nilai koefisien regresi untuk Kegiatan Belajar Mengajar sebesar 2.900, namun apabila Manajemen Sarana dan Prasarana mengalami kenaikan, maka Kegiatan Belajar Mengajar dapat meningkat sebesar 0.579.

Pembahasan

Tujuan manajemen sarana dan prasarana, yaitu perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, penggunaan sarana dan prasarana secara optimal, serta perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Terlaksananya manajemen sarana dan prasarana yang baik dan terorganisir berdampak langsung pada optimalnya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan output yang dihasilkan. Manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan menyenangkan bagi siswa maupun guru. Beberapa faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana adalah ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran, kebersihan dan keteraturan ruang kelas dan lingkungan sekolah, ketersediaan alat dan teknologi pendukung pembelajaran, dan pengaturan waktu dan jadwal pelajaran yang efisien. Dengan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, siswa dan guru dapat merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dan guru dalam belajar dan membantu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sarana dan prasarana yang baik juga dapat membantu siswa dan guru lebih mudah mengakses informasi dan sumber belajar yang bermanfaat.

4. KESIMPULAN

Pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Bandung seyogianya perlu memelihara sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Dengan meningkatnya sarana dan prasarana, kegiatan para guru dalam melakukan pengajaran dapat meningkat. Harapannya adalah ketika Kegiatan Belajar Mengajar meningkat maka para siswa dapat merasakan manfaatnya juga. Secara umum lembaga pendidikan harus memperhatikan dan mengelola sarana dan prasarana dengan baik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan guru. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran, menjaga kebersihan dan keteraturan ruang kelas dan lingkungan sekolah, menyediakan alat dan teknologi pendukung pembelajaran, dan mengatur waktu dan jadwal pelajaran yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aulia, Monika. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah. *Jurnal Education Manajemen*, 2(1), 39-62.
- [2]. Fauzan (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hibullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 249-276.
- [3]. Ghony, M. D., & Fauzan Almanshur. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Malang: UIN-Malang Press.

- [4]. Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *JDPP (Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(1), 44–52.
- [5]. Kurniawan, N. (2017). Pengaruh Standart Sarana dan Prasarana terhadap Efektifitas Pembelajaran di TK Al-Firdaus. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14–26.
- [6]. Lestari, I., Timan, A., & Sunandar, A. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 376–382.
- [7]. Munastiwi, E. (2019). *Manajemen PAUD untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.
- [8]. Musolin, Muhil. (2019), *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Ponodok Pesantrwn: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo*, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(1). 148-162.
- [9]. Nasrudin, & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13(1), 15–23.
- [10]. Nepal, B., & Ramkrishna Maharjan. (2015). Effect of School's Physical Facilities on Learning and Outcomes of Students in Nepal. *Journal for Studies in Management and Planning*, 1(6), 266–279.
- [11]. Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 33–46.
- [12]. Silvie. (2019). Manajemen Sarana dan prasarana dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts. Al Hasanah Medan, Skripsi.
- [13]. Sinta et al. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, 7(1)
- [14]. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15]. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16]. Trisnawati, Harun, C. Z., & Nasir Usman. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(1), 62–69.